

ABSTRAK

Seiring dengan berjalannya kegiatan produksi di lapangan panasbumi, tidak menutup kemungkinan juga terjadi problem produksi. Problem produksi harus ditanggulangi dan bahkan sedini mungkin diantisipasi untuk mempertahankan produktifitas dari sumur. Ada beberapa penyebab terjadinya problem produksi salah satunya adalah problem scaling yang disebabkan kesalahan strategi injeksi. Beberapa problem produksi juga disebabkan oleh adanya kerusakan formasi, kerusakan formasi yang terjadi pada umumnya menyebabkan adanya hambatan pada aliran di media berpori maupun di media rekah. Dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan formasi yang terjadi, program stimulasi dapat menjadi salah satu pilihan untuk mengembalikan atau bahkan menambah produktivitas dari sumur.

Salah satu stimulasi yang dilakukan pada lapangan panasbumi Darajat adalah *acidizing* (pengasaman). *Acidizing* yang dilakukan pada DRJ Z ditujukan untuk memperbaiki kerusakan formasi yang terjadi akibat invasi lumpur pemboran yang berlebihan. Dengan stimulasi diharapkan produktivitas dari sumur dapat meningkat dan mendekati dari ekspetasi awal. Untuk menganalisa keberhasilan dari *acidizing* tersebut, dapat dilakukan *flow test* dan *Pressure Build Up test* (PBU). Perbandingan antara *flow test* sebelum dilakukan *acidizing* dan sesudah *acidizing* akan memberikan informasi perubahan produktifitas yang terjadi.

Selain *flow test*, PBU merupakan media lain untuk memberikan informasi perubahan parameter pada reservoir. Analisa PBU sebelum dan sesudah stimulasi dapat digunakan sebagai data pendukung untuk mengevaluasi keberhasilan stimulasi. Data PBU dapat digunakan juga untuk mengetahui adanya kerusakan formasi. Beberapa parameter hasil analisa PBU dapat menjadi acuan justifikasi adanya kerusakan formasi. Pada kesempatan kali ini, dilakukan analisa PBU untuk menentukan kerusakan formasi pada sumur DRJ X dan DRJ Z. Analisa PBU juga dapat menjadi pertimbangan untuk perencanaan kegiatan stimulasi